

PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE, LEVERAGE, PROFITABILITAS, DAN FAKTOR LAINNYA TERHADAP MANAJEMEN LABA

YOSEPH ANASTASIUS DIDIK CAHYANTO
EUIS NURISTA MANASARI

Trisakti School of Management, Jl. Kyai Tapa No. 20 Jakarta 11440, Indonesia
Nurista3011@gmail.com

Abstract: *The purpose of this research is to provide empirical evidence about the effect of independent variables, namely institutional ownership, managerial ownership, independent board of commissioners, audit committee, leverage, profitability, sales growth, firm size, and audit quality on the dependent variable, namely earnings management. This research used a population of nonfinancial companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2019. The sample used was 366 sample data, which were selected using a purposive sampling method. The hypothesis in this research used the multiple regression analysis method on SPSS v25. The results of this research indicate that the variable leverage and sales growth have influence on earnings management, while variables institutional ownership, managerial ownership, independent board of commissioners, audit committee, profitability, firm size, and audit quality have no influence on earnings management.*

Keywords: *Earnings Management, Corporate Governance, Leverage, Profitability*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh variabel independen, yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, komite audit, leverage, profitabilitas, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, dan kualitas audit terhadap variabel dependen, yaitu manajemen laba. Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan nonkeuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Sampel yang digunakan adalah 366 data sampel, yang dipilih menggunakan metode *purposive sampling*. Hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda pada SPSS v25. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel leverage dan pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan variabel kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, komite audit, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kualitas audit tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

Kata kunci: Manajemen Laba, Corporate Governance, Leverage, Profitabilitas

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia akan menerbitkan dan melaporkan laporan keuangannya sebagai tahap terakhir dalam aktivitas dasar akuntansi. Tentunya perusahaan ingin menghasilkan laporan keuangan dan mendapatkan citra yang baik, menarik perhatian bagi pihak yang berkepentingan untuk mendapatkan dana

dalam menunjang kegiatan operasionalnya. Dalam laporan keuangan tersebut, terdapat informasi laba yang menjadi perhatian utama bagi para investor untuk mengetahui bagaimana kinerja dan prestasi suatu manajemen di perusahaan tersebut serta sebagai tolak ukur bagaimana penggunaan dana yg tertanam dalam perusahaan melalui tingkat pengembalian dan indikator untuk kenaikan kemakmuran (Ghozali dan Chariri

2007, 350 dalam Agustia 2013). Laba merupakan faktor penting yang memengaruhi suatu pihak untuk melakukan praktik manajemen laba (Arifin dan Destriana 2016).

Manajemen laba adalah pemilihan kebijakan akuntansi yang dilakukan manajer dengan tujuan meningkatkan laba, mengurangi laba atau meratakan laba. Perusahaan melakukan manajemen laba agar laba memiliki kualitas yang baik dan stabil serta mendapat respons positif dari pasar. Adanya praktik manajemen laba menyebabkan banyak dampak negatif yaitu menghasilkan laba yang kurang relevan, karena tidak menunjukkan hasil yang sebenarnya, memburuknya integritas laporan keuangan, merusak reputasi, dan merugikan perusahaan (Fitri *et al.* 2018). Manajemen laba sudah menjadi sebuah fenomena yang sering terjadi di perusahaan (Napitupulu 2012). Oleh karena itu, manajemen laba menarik untuk dikaji karena dapat memberikan informasi mengenai perilaku manajer dalam melaporkan kegiatan bisnis mereka (Fitri *et al.* 2018).

PT Garuda Indonesia Tbk mempercantik laporan keuangan tahun 2018 dengan melaporkan laba bersih sebesar Rp11,33 miliar dan melonjak tajam jika dibandingkan dengan 2017 yang menderita rugi sebesar USD216,5 juta. Kisruh laporan keuangan Garuda Indonesia juga menyeret nama Mahata Aero Teknologi yang memiliki perjanjian kerja sama dengan Garuda Indonesia sebesar Rp 3,36 triliun pada tahun lalu. Mahata mencatatkan utang sebesar USD239 juta kepada Garuda, dan oleh Garuda dicatatkan dalam laporan keuangan tahun 2018 pada kolom pendapatan. Uang tersebut masih dalam bentuk piutang, namun diakui perusahaan masuk dalam pendapatan. Akhirnya, Garuda mengantongi laba bersih senilai Rp 11,49 miliar pada 2018 (Hartomo 2019).

Berdasarkan latar belakang dan kasus yang dialami oleh PT Garuda Indonesia Tbk membuat peneliti termotivasi melakukan

penelitian lebih lanjut yang berjudul **“Pengaruh Corporate Governance, Leverage, Profitabilitas, dan Faktor Lainnya terhadap Manajemen Laba”**. Penelitian ini adalah replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Fitri *et al.* (2018).

Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh variabel independen, yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, komite audit, *leverage*, profitabilitas, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, dan kualitas audit terhadap variabel dependen, yaitu manajemen laba. Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dan kontribusi bagi investor, kreditor, auditor, manajemen perusahaan, serta akademisi dan penelitian berikutnya.

KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Agensi

Teori keagenan yaitu hubungan kontrak antara pemegang saham sebagai prinsipal dan manajemen perusahaan sebagai agen. Pemegang saham akan memberikan tugas dan wewenang kepada manajemen dalam mengambil keputusan dan manajemen harus meningkatkan kemakmuran pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan. Pemegang saham dan manajemen berusaha untuk memaksimalkan kepentingan dan kepuasan pribadi mereka masing-masing. Hal inilah yang mendorong munculnya *agency problem*. (Jensen dan Meckling 1976).

Manajer memiliki informasi yang lebih banyak dan memahami keadaan perusahaan yang sebenarnya (Yuliana dan Trisnawati 2015), sedangkan investor tidak mampu mengawasi kinerja manajemen secara langsung. Hal tersebut menyebabkan asimetri informasi, yaitu informasi yang disampaikan tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya dan menjadi pemicu pihak manajer melakukan manajemen laba dalam rangka

menyesatkan pemilik terkait kinerja ekonomi perusahaan (Asward dan Lina 2015).

Teori Sinyal

Teori sinyal menunjukkan adanya ketidakseimbangan informasi antara prinsipal dan agen (Chandra dan Djahsan 2018). Menurut Jama'an (2008) dalam Yunietha dan Palupi (2017), teori sinyal menjelaskan bahwa manajer memberikan sinyal yang bertujuan untuk mengurangi asimetri informasi antara prinsipal dan agen dengan menggunakan laporan keuangan. Manajer akan memberikan informasi bahwa perusahaan telah menerapkan kebijakan yang akan menghasilkan laba yang lebih berkualitas melalui laporan keuangan tersebut. Dengan berkurangnya asimetri informasi, dapat mencegah perusahaan untuk melakukan tindakan memperbesar laba serta membantu pengguna laporan keuangan dalam menyajikan laba dan aktiva yang tidak *overstate*. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa teori sinyal mampu mengurangi terjadinya tindakan manajemen laba (Yunietha dan Palupi 2017). Perusahaan yang ingin mendapatkan dana dari investor, tentunya memiliki kecenderungan untuk menyajikan laporan keuangan yang baik. Hal tersebut dilakukan sebagai upaya untuk mengirimkan sinyal kepada investor bahwa perusahaan memiliki kinerja dan kualitas yang baik. Upaya untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan memanipulasi laporan keuangan (Chandra dan Djahsan 2018).

Manajemen Laba

Manajemen laba adalah tindakan yang dilakukan manajer untuk merekayasa angka-angka dalam laporan keuangan atau memanipulasi laba untuk proses pelaporan keuangan, sehingga menyebabkan pelaporan keuangan perusahaan bukan berdasarkan keadaan yang sebenarnya dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan yang diharapkan (Amelia dan Hernawati 2016). Manajemen laba adalah bentuk pilihan kebijakan akuntansi yang

diambil oleh manajemen yang memengaruhi laba perusahaan untuk mencapai tujuan spesifik dalam pelaporan laba (Scott 2015, 445). Manajemen laba dapat memengaruhi angka laba yang dilaporkan pada laporan keuangan dan memberikan kerugian bagi pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan ekonomi.

Scott (2015, 447) menjelaskan pola manajemen laba yang dilakukan oleh pihak manajemen antara lain, *Taking a bath* yaitu mengakui biaya periode yang akan datang dan melaporkan kerugian dengan tujuan untuk meningkatkan laba dimasa yang akan datang; *Income minimization* dilakukan ketika perusahaan memperoleh profitabilitas yang tinggi dengan tujuan untuk menghindari perhatian politis; *Income maximization* dilakukan ketika pendapatan perusahaan mengalami penurunan dan dengan cara memaksimalkan laba agar perusahaan terlihat lebih baik; *Income smoothing* dilakukan dengan menaikkan atau menurunkan laba dengan tujuan untuk mengurangi fluktuasi laba.

Pola perilaku manajemen laba diukur menggunakan *discretionary accruals*. Komponen *discretionary accruals* yaitu komponen akrual untuk membuktikan tindakan intervensi yang dilakukan oleh manajer selama proses penyusunan laporan keuangan (Abed *et al.* 2012), sedangkan komponen *nondiscretionary accruals* yaitu komponen yang membuktikan tindakan yang dilakukan di luar pengawasan manajer (Agustina 2015).

Kepemilikan Institusional dan Manajemen Laba

Kepemilikan institusional menurut Gitman *et al.* (2015, 66) adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh investor institusional. Kepemilikan institusional adalah salah satu cara dalam mengawasi kinerja manajemen perusahaan (Mahiswari dan Nugroho 2014). Kepemilikan institusional mempunyai banyak pengalaman dan dapat melakukan analisa lebih baik, sehingga

manajemen kesulitan untuk memanipulasi mereka, dan menghindari praktik manajemen laba, sehingga menghasilkan laba yang lebih berkualitas (Asward dan Lina 2015). Dapat disimpulkan bahwa investor institusional mempunyai peran penting dalam mencegah dan mengawasi tindakan manajemen laba.

Ha₁: Terdapat pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba.

Kepemilikan Manajerial dan Manajemen Laba

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan yang dimiliki oleh manajemen secara pribadi (Arifin dan Destriana 2016). Manajer yang memiliki kepemilikan yang tinggi akan semakin baik kinerja perusahaan yang dilakukan, karena manajer akan meningkatkan kinerjanya untuk kepentingan pemegang saham termasuk dirinya, sehingga tindakan manajemen laba dan masalah keagenan akan berkurang. Asward dan Lina (2015) menyatakan bahwa manajer memiliki kepentingan untuk mendapatkan *return* yang berasal dari kepemilikan saham perusahaan, sehingga manajer berkesempatan untuk mengubah laporan keuangan demi kepentingan pribadi.

Ha₂: Terdapat pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba.

Dewan Komisaris Independen dan Manajemen Laba

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/14/PBI/2006, komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan dengan dewan komisaris lainnya, direksi, pemegang saham pengendali, atau hubungan dengan bank, yang memengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen. Menurut Amelia dan Hernawati (2016), dewan komisaris independen adalah seseorang yang memiliki pengaruh terhadap manajemen laba, dikarenakan anggota dewan investor akan semakin meningkat. Oleh karena itu, semakin besar *leverage* maka

komisaris independen dipilih oleh pemegang saham secara langsung agar bertindak independen dalam mengawasi aktivitas manajer dalam melaporkan keuangan, sehingga tindakan manajemen laba dalam perusahaan dapat diminimalisir.

Ha₃: Terdapat pengaruh dewan komisaris independen terhadap manajemen laba.

Komite Audit dan Manajemen Laba

Komite audit adalah komite yang bekerja secara profesional dan dibentuk secara independen oleh dewan komisaris, untuk membantu dewan komisaris dalam mengawasi proses pelaporan keuangan, penerapan audit, manajemen risiko, serta implementasi tata kelola perusahaan (Supardi dan Asmara 2019). Semakin banyak komite audit maka pemeriksaan ketaatan terhadap peraturan internal perusahaan dan laporan keuangan semakin maksimal, sehingga dapat mengurangi asimetri informasi dan menghindari praktik manajemen laba (Anggana dan Prastiwi 2013). Terdapat kesimpulan bahwa komite audit mempunyai peran penting karena dapat mencegah, mendeteksi, menganalisis, dan menyelidiki adanya kecurangan melalui manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan.

Ha₄: Terdapat pengaruh komite audit terhadap manajemen laba.

Leverage dan Manajemen Laba

Leverage adalah besarnya hutang yang digunakan oleh perusahaan dengan tujuan untuk membiayai asetnya dalam rangka melaksanakan kegiatan operasionalnya (Gunawan *et al.* 2015). Perusahaan dengan rasio *leverage* yang tinggi menggambarkan besarnya hutang yang dimiliki dan berpotensi mengalami kebangkrutan (Arifin dan Destriana 2016). Risiko yang dihadapi investor juga akan semakin tinggi dan permintaan keuntungan dari

semakin besar tindakan manajemen laba (Ma'ruf 2006 dalam Guna dan Herawaty 2010).

Manajemen laba juga dilakukan dengan tujuan untuk mengurangi risiko perusahaan kepada investor (Wimelda dan Chandra 2018).

Ha₅: Terdapat pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba.

Profitabilitas dan Manajemen Laba

Profitabilitas adalah indikator kinerja suatu manajemen dalam rangka mengelola kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan, yang dapat dilihat dari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Amelia dan Hernawati 2016). Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa laba merupakan faktor yang akan memengaruhi tindakan manajemen laba oleh suatu pihak (Sulaksono 2018). Menurut Yunietha dan Palupi (2017) perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi menggambarkan kinerja manajemen berjalan dengan baik. Oleh karena itu, manajer termotivasi untuk melakukan praktik manajemen laba, yang bertujuan agar mendapatkan citra yang baik dengan menghasilkan laporan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan investor (Astari dan Suryanawa 2017).

Ha₆: Terdapat pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba.

Pertumbuhan Penjualan dan Manajemen Laba

Pertumbuhan penjualan adalah aspek yang menggambarkan bagaimana perubahan tingkat penjualan dari tahun ke tahun yang bertujuan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan (Firnanti *et al.* 2019). Menurut Yunietha dan Palupi (2017), perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi dapat dimanfaatkan oleh manajemen perusahaan untuk mendapatkan bonus yang lebih besar, sehingga manajemen termotivasi untuk melakukan tindakan manajemen laba. Perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan

penjualannya rendah, turut melakukan praktik manajemen laba untuk mendapatkan citra yang baik bahwa kinerja perusahaan masih layak dijadikan sebagai lahan investasi, sehingga tingkat pertumbuhan penjualan akan memengaruhi kreditur untuk memberikan pinjaman atau tidak (Savitri 2014).

Ha₇: Terdapat pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap manajemen laba.

Ukuran Perusahaan dan Manajemen Laba

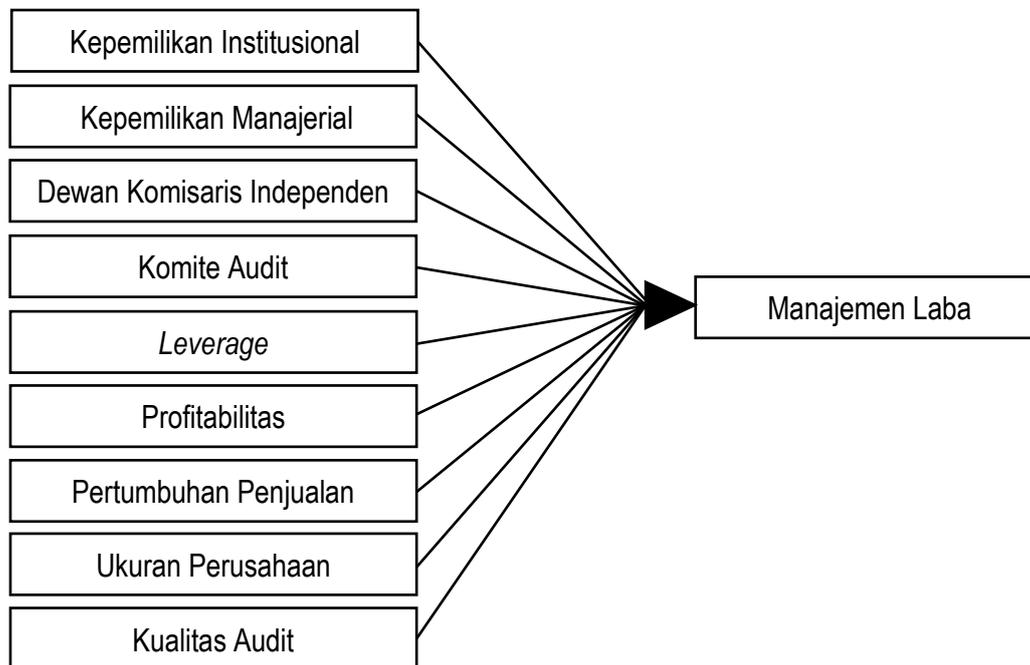
Ukuran perusahaan merupakan skala dan nilai yang menggambarkan besar atau kecilnya suatu perusahaan (Yuliana dan Trisnawati 2015). Perusahaan besar memerlukan dana yang lebih besar untuk menunjang kegiatan operasinya. Motivasi untuk mendapatkan dana akan memicu manajemen melakukan tindakan manajemen laba untuk menghasilkan pelaporan laba yang tinggi, sehingga calon investor atau kreditur akan tertarik untuk menanamkan dananya (Agustia 2013).

Ha₈: Terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.

Kualitas Audit dan Manajemen Laba

Audit yang berkualitas adalah audit yang dilaksanakan oleh auditor yang kompeten dan independen (Chandra dan Djahsan 2018). Perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* memiliki laporan keuangan yang lebih dipercaya dibandingkan dengan KAP *non-Big Four*, karena mempunyai sumber daya yang memiliki kompetensi dan keahlian yang berkualitas (Yunietha dan Palupi 2017). Perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* akan mengurangi kesempatan manajer dalam melakukan kecurangan penyajian laporan keuangan (Christiani dan Nugrahanti 2014).

Ha₉: Terdapat pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba.



Gambar 1 Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Metode Pemilihan Sampel dan Pengumpulan Data

Objek penelitian ini adalah perusahaan nonkeuangan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2017-2019. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga didapatkan 122 perusahaan sebagai sampel dan total data sebanyak 366 data. Ringkasan prosedur pemilihan sampel dapat dilihat pada tabel 1.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Manajemen laba adalah tindakan yang dilakukan oleh pihak manajer untuk merekayasa angka-angka dalam laporan keuangan pada suatu perusahaan dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan yang

diharapkan (Amelia dan Hernawati 2016). Variabel ini diukur menggunakan model *Modified Jones* seperti yang dilakukan oleh Fitri *et al.* (2018) dengan pendekatan *discretionary accruals* sebagai berikut :

1. Mengukur *total accruals*

$$TAC_t = NI - CFO$$

2. Menghitung akrual yang diestimasi oleh persamaan regresi OLS

$$\frac{TAC_t}{TA_{t-1}} = \beta_0 \left(\frac{1}{TA_{t-1}} \right) + \beta_1 \left(\frac{\Delta REV_t - \Delta REC_t}{TA_{t-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{PPE_t}{TA_{t-1}} \right) + e$$

3. Menghitung *nondiscretionary accruals*

$$NDAC_t = \beta_0 \left(\frac{1}{TA_{t-1}} \right) + \beta_1 \left(\frac{\Delta REV_t - \Delta REC_t}{TA_{t-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{PPE_t}{TA_{t-1}} \right)$$

4. Menghitung *discretionary accruals*

$$DAC_t = \left(\frac{TAC_t}{TA_{t-1}} \right) - NDAC_t$$

Keterangan:

NI = Laba bersih perusahaan i periode t
 CFO = Arus kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode t
 TAC_t = Total *accruals* perusahaan i pada periode t
 TA_{t-1} = Total aset untuk perusahaan i pada akhir tahun t-1

ΔREV_t = Perubahan pendapatan perusahaan i dari tahun t-1 ke tahun t

ΔREC_t = Perubahan piutang perusahaan i dari tahun t-1 ke tahun t

PPE_t = *Gross properties, plants, and equipments* perusahaan i tahun t

e = Error

NDAC_t = *Nondiscretionary accruals* tahun t

β = Koefisien yang diperoleh dari hasil regresi pada perhitungan total akrual

DAC_t = *Discretionary accruals* perusahaan i pada periode t

$$DKI = \frac{\text{Jumlah dewan komisaris independen}}{\text{Total anggota komisaris}}$$

Kepemilikan institusional (KI) adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh investor institusional (Gitman *et al.* 2015, 66). Investor institusional dapat berbentuk pemerintah, perusahaan investasi, perusahaan asuransi, dana pensiun, reksadana, bank, dan institusi atau organisasi lainnya (Kistini dan Nahumury 2014). Penelitian Susanto *et al.* (2019) menggunakan skala rasio pada variabel kepemilikan institusional dengan rumus sebagai berikut:

$$KI = \frac{\text{Saham yang dimiliki investor institusional}}{\text{Total saham yang beredar}}$$

Kepemilikan manajerial (KM) adalah kepemilikan yang dimiliki oleh manajemen secara pribadi yaitu manajer, dewan komisaris, dan dewan direksi (Arifin dan Destriana 2016). Berdasarkan penelitian Susanto *et al.* (2019), pengukuran variabel ini menggunakan skala rasio yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$KM = \frac{\text{Saham yang dimiliki oleh manajemen}}{\text{Total saham yang beredar}}$$

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/14/PBI/2006, komisaris independen (DKI) adalah anggota dewan komisaris yang tidak mempunyai hubungan yang memengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen. Skala yang digunakan dalam variabel ini adalah skala rasio seperti yang dilakukan oleh Firmanti (2017) dengan rumus sebagai berikut:

Komite audit (KMAADT) adalah komite yang bekerja secara profesional dan dibentuk secara independen oleh dewan komisaris, yang membantu dewan komisaris dalam mengawasi proses pelaporan keuangan, penerapan audit, manajemen risiko, serta implementasi tata kelola perusahaan (Supardi dan Asmara 2019). Variabel ini menggunakan skala rasio sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitri *et al.* (2018) dengan rumus sebagai berikut:

$$KMAADT = \frac{\sum \text{Anggota komite audit di perusahaan}}{\text{Total anggota komisaris}}$$

Leverage (LEV) adalah besarnya hutang yang digunakan oleh perusahaan dengan tujuan untuk membiayai asetnya dalam rangka menjalankan kegiatan operasionalnya (Gunawan *et al.* 2015). Variabel *leverage* menggunakan skala rasio seperti yang dilakukan oleh Susanto *et al.* (2019) dengan rumus sebagai berikut :

$$LEV = \frac{\text{Total liabilitas}}{\text{Total aset}}$$

Profitabilitas (ROA) adalah indikator kinerja suatu manajemen dalam rangka mengelola kekayaan perusahaan, yang dilihat dari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Amelia dan Hernawati 2016). Firmanti *et al.* (2019) menggunakan

skala rasio untuk mengukur variabel profitabilitas dengan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}}$$

Pertumbuhan penjualan (SG) adalah aspek yang dapat menggambarkan bagaimana perubahan tingkat penjualan dari tahun ke tahun dengan tujuan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan (Firnanti *et al.* 2019). Pertumbuhan penjualan menggunakan skala rasio sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Yunietha dan Palupi (2017) dengan rumus sebagai berikut :

$$SG = \frac{\text{Penjualan}_{it} - \text{Penjualan}_{it-1}}{\text{Penjualan}_{it-1}}$$

Ukuran perusahaan (SIZE) adalah nilai yang dapat menggambarkan besar atau kecilnya suatu perusahaan (Yuliana dan Trisnawati 2015). Variabel ini menggunakan skala rasio yang mengacu pada penelitian Firmanti *et al.* (2019) dengan rumus sebagai berikut:

$$SIZE = \ln(\text{Total asset})$$

Kualitas audit (KLADT) adalah kemampuan auditor untuk mendeteksi salah saji yang material dalam laporan keuangan. Kualitas audit dapat dilihat dari ukuran KAP, dimana KAP *Big Four* melakukan audit yang lebih berkualitas daripada KAP *non-Big Four* (DeAngelo 1981). Variabel kualitas audit menggunakan variabel *dummy*, sesuai dengan Bassiouny *et al.* (2016) sebagai berikut:

- 0 = Perusahaan yang diaudit oleh KAP non-Big Four
- 1 = Perusahaan yang diaudit oleh KAP Big Four

HASIL PENELITIAN

Uji statistik deskriptif memiliki tujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi data mengenai karakteristik suatu data penelitian yang dilihat dari nilai rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi (Ghozali 2018, 19). Hasil uji statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel 2.

Hasil uji normalitas data residual sebelum *outlier* (n=366) dan setelah *outlier* (n=359) menunjukkan bahwa data residual tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, data yang digunakan untuk pengujian selanjutnya dalam penelitian ini adalah data sebelum uji *outlier* yaitu sebanyak 366 data.

Hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas, namun terjadi heteroskedastisitas pada variabel *leverage*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan, serta adanya autokorelasi dalam model regresi.

Hasil uji koefisien korelasi (uji R) menunjukkan bahwa kekuatan hubungan antara variabel dependen (DACC) dengan variabel independen (KI, KM, DKI, KMAADT, LEV, ROA, SG, SIZE, KLADT) adalah lemah dan positif. Hasil uji koefisien determinasi (uji *adjusted R²*) menunjukkan bahwa besarnya variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen sebesar 3,7%, sedangkan sebesar 96,3% dapat dijelaskan oleh variasi variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model regresi. Hasil uji F menunjukkan bahwa model penelitian ini sudah fit dan layak untuk digunakan dalam penelitian.

Hasil uji t dapat dilihat pada tabel 3 yang menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional (KI) memiliki nilai *sig.* sebesar 0,343 atau lebih besar dari (0,05), sehingga H_{a1} tidak diterima. Terdapat kesimpulan bahwa variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh secara individual terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Firmanti *et al.* (2019), Saniamisha dan Tjhai (2019), Farouk dan Bashir (2017), Maswadeh (2018), Almalita (2017), Wimelda dan Chandra (2018), Sunata dan Haryanto (2019), Asitalia dan Trisnawati (2017), Sulaksono (2018), dan Pradipta (2019).

Variabel kepemilikan manajerial (KM) memiliki nilai *sig.* sebesar 0,602 atau lebih besar dari (0,05), sehingga H_{a2} tidak diterima. Terdapat kesimpulan bahwa variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh secara individual terhadap manajemen laba.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Arifin dan Destriana (2016), Firnanti *et al.* (2019), Astari dan Suryanawa (2017), Sebastian dan Handojo (2019), Alexander dan Christina (2017), Sunata dan Haryanto (2019), Almalita (2017), Yunietha dan Palupi (2017), Chandra dan Djahsan (2018), Wimelda dan Chandra (2018), Asitalia dan Trisnawati (2017), Sulaksono (2018), dan Pradipta (2019).

Variabel dewan komisaris independen (DKI) memiliki nilai *sig.* sebesar 0,117 atau lebih besar dari (0,05), sehingga H_{a3} tidak diterima. Terdapat kesimpulan bahwa variabel dewan komisaris independen tidak berpengaruh secara individual terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Agustia (2013), Fitri *et al.* (2018), Saniamisha dan Tjhai (2019), Almalita (2017), Yunietha dan Palupi (2017), Wimelda dan Chandra (2018), Asitalia dan Trisnawati (2017), Sulaksono (2018), dan Pradipta (2019).

Variabel komite audit (KMAADT) memiliki nilai *sig.* sebesar 0,253 atau lebih besar dari (0,05), sehingga H_{a4} tidak diterima. Terdapat kesimpulan bahwa komite audit tidak berpengaruh secara individual terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Fitri *et al.* (2018), Firnanti *et al.* (2019), Almalita (2017), Wimelda dan Chandra (2018), Sunandar *et al.* (2014).

Variabel *leverage* (LEV) memiliki nilai *sig.* 0,020 atau lebih kecil dari (0,05), sehingga H_{a5} diterima. Terdapat kesimpulan bahwa variabel *leverage* memiliki pengaruh secara individual terhadap manajemen laba. Nilai koefisien (B) sebesar -0,050 menunjukkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat *leverage* atau tingkat hutang, maka akan menurunkan tindakan manajemen laba, dikarenakan tingginya tingkat pengawasan yang ketat oleh kreditur sebagai pihak pemberi pinjaman yang akan membatasi manajemen untuk melakukan tindakan manajemen laba (Saniamisha dan Tjhai 2019). Begitu pula dengan sebaliknya,

semakin rendah tingkat hutang, maka akan meningkatkan tindakan manajemen laba yang terjadi pada suatu perusahaan, dikarenakan tidak memiliki pengawasan yang ketat oleh pihak kreditur yang akan membatasi ruang gerak manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Yuliana dan Trisnawati (2015), Aygun *et al.* (2014), Saniamisha dan Tjhai (2019), Noor *et al.* (2015), dan Ngoc *et al.* (2017).

Variabel profitabilitas (ROA) memiliki nilai *sig.* sebesar 0,111 atau lebih besar dari (0,05), sehingga H_{a6} tidak diterima. Terdapat kesimpulan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh secara individual terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Almalita (2017) serta Chandra dan Djahsan (2018).

Variabel pertumbuhan penjualan (SG) memiliki nilai *sig.* sebesar 0,042 atau lebih kecil dari (0,05), sehingga H_{a7} diterima. Terdapat kesimpulan bahwa variabel pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh secara individual terhadap manajemen laba. Nilai koefisien (B) sebesar 0,037 menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba. Semakin tinggi pertumbuhan penjualan, maka semakin tinggi pula terjadinya praktik manajemen laba. Semakin rendah pertumbuhan penjualan suatu perusahaan, maka semakin rendah praktik manajemen laba. Tingginya pertumbuhan penjualan perusahaan dapat dimanfaatkan oleh manajemen perusahaan untuk melakukan manajemen laba, agar mendapatkan bonus yang lebih besar. Alasan lainnya adalah jika pertumbuhan penjualan perusahaan semakin tinggi, maka penghasilan yang diperoleh perusahaan akan semakin besar, sehingga pajak yang dibayarkan perusahaan akan semakin besar. Oleh karena itu, untuk mengurangi beban pajak yang harus dibayar, perusahaan melakukan tindakan manajemen laba dengan cara menurunkan laba (Yunietha dan Agustin Palupi 2017). Hasil penelitian ini

konsisten dengan penelitian Astari dan Suryanawa (2017) serta Yunietha dan Palupi (2017).

Variabel ukuran perusahaan (SIZE) memiliki nilai *sig.* sebesar 0,976 atau lebih besar dari (0,05), sehingga H_{a8} tidak diterima. Terdapat kesimpulan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara individual terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Yendrawati dan Nugroho (2012), Agustia dan Suryani (2018), Firmanti *et al.* (2019), Saniamisha dan Tjhai (2019), Sebastian dan Handojo (2019), Yunietha dan Palupi (2017), Arifin dan Destriana (2016), serta Chandra dan Djashan (2018).

Variabel kualitas audit (KLADT) memiliki nilai *sig.* sebesar 0,132 atau lebih besar dari (0,05), sehingga H_{a9} tidak diterima. Terdapat kesimpulan bahwa variabel kualitas audit tidak berpengaruh secara individual terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Firmanti *et al.* (2019), Alexander dan Christina (2017), Alexander dan Hengky (2017), serta Chandra dan Djashan (2018).

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat kesimpulan bahwa *leverage* dan pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap manajemen laba, dimana *leverage*

berpengaruh negatif dan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif, sedangkan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, komite audit, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan, yaitu: (1) Periode objek penelitian relatif singkat; (2) Penelitian ini hanya menguji 9 variabel independen yang diuji pengaruhnya terhadap manajemen laba; (3) Data residual tidak terdistribusi normal; (4) Variabel *leverage*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan mengalami masalah heteroskedastisitas; (5) Terdapat masalah autokorelasi dalam model regresi. Oleh karena itu, rekomendasi untuk penelitian selanjutnya, antara lain: (1) Melakukan penambahan pada periode penelitian dengan jangka waktu yang lama; (2) Menambahkan atau mengganti variabel independen dengan variabel independen lainnya yang diduga mempunyai pengaruh yang kuat terhadap manajemen laba; (3) Menambah data sampel pada penelitian selanjutnya untuk mengatasi data residual yang tidak berdistribusi normal; (4) Melakukan transformasi data variabel independen dalam bentuk regresi logaritma untuk mengatasi masalah heteroskedastisitas; (5) Melakukan transformasi data untuk mengatasi masalah autokorelasi.

REFERENCES:

- Abbadi, Sinan S., Qutaiba F. Hijazi, Ayat S. Al-Rahahleh. 2016. Corporate Governance Quality and Earnings Management: Evidence from Jordan. *Australasian Accounting, Business and Finance Journal*, Vol. 10, No. 2: 54-75.
- Abed, Suzan, Ali Al-Attar, Mishiel Suwaidan. 2012. Corporate Governance and Earnings Management: Jordanian Evidence. *International Business Research*, Vol. 5, No. 1: 216-225.
- Agustia, Dian. 2013. Pengaruh Faktor Good Corporate Governance, Free Cash Flow, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 15, No. 1: 27-42.
- Agustina, Dewi. 2015. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol 7, No. 1a (November), 1-12.

-
- Agustia, Yofi Prima, dan Elly Suryani. 2018. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). *Jurnal Aset (Akuntansi dan Riset)*, Vol. 10, No. 1: 71-82.
- Alexander, Nico dan Hengky. 2017. Factors Affecting Earnings Management in the Indonesian Stock Exchange. *Journal of Finance and Banking Review*, Vol. 2, No. 2: 8-14.
- Alexander, Nico, dan Silvy Christina. 2017. The Effect of Corporate Governance, Ownership and Tax Aggressiveness on Earnings Management. *Accounting and Finance Review*, Vol. 2, No. 4: 40–45.
- Almalita, Yuliani. 2017. Pengaruh Corporate Governance dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 19, No. 2: 183-194.
- Amelia, Winda, dan Erna Hernawati. 2016. Pengaruh Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *NeO-Bis*, Vol. 10, No. 1: 62-77.
- Amertha, Indra Satya Prasavita, I Gusti Ketut Agung Ulupui, dan I Gusti Ayu Made Asri Dwija Putri. 2014. Analysis of Firm Size, Leverage, Corporate Governance on Earnings Management Practices (Indonesian Evidence). *Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura*, Vol. 17, No. 2: 259-268.
- Anderson, David R., Dennis J. Sweeney, Thomas A. Williams, Jeffrey D. Camm, and James C. Cochran. 2015. *Statistics for Business and Economics, 13th Edition*. Canada: Cengage Learning.
- Anggana, Gea Rafdan, dan Andri Prastiwi. 2013. Analisis Pengaruh Corporate Governance Terhadap Praktik Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia). *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 2, No. 3: 1-12.
- Arifin, Lavenia, dan Nicken Destriana. 2016. Pengaruh Firm Size, Corporate Governance, dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 18, No. 1: 1-93.
- Asitalia, Fioren, dan Ita Trisnawati. 2017. Pengaruh Good Corporate Governance dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 19, No. 1a: 109-119.
- Astari, Anak Agung Mas Ratih, dan I Ketut Suryanawa. 2017. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 20, No. 1: 290-319.
- Asward, Ismalia, dan Lina. 2015. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance terhadap Manajemen Laba dengan Pendekatan Conditional Revenue Model. *Jurnal Manajemen Teknologi*, Vol. 14, No.1: 15-34.
- Aygun, Mehmet, Suleyman Ic, dan Mustafa Sayim. 2014. The Effects of Corporate Ownership Structure and Board Size on Earnings Management: Evidence from Turkey. *International Journal of Business and Management*, Vol. 9, No. 12: 123-132.
- Bank Indonesia. Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/14/PBI/2006. *Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006 Tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance Bagi Bank Umum*. 2006.
- Bassiouny, Sara W., Mohamed Moustafa Soliman, dan Aiman Ragab. 2016. The Impact of Firm Characteristics on Earnings Management: An Empirical Study on the Listed Firms in Egypt. *The Business and Management Review*, Vol. 7, No. 2: 91-101.
- Boedhi, Nico Radityo, dan Dewi Ratnaningsih. 2015. Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba Melalui Dewi Aktivitas RiiL. *Kinerja*, Vol. 19, No.1: 84-98.
-

- Chandra, Stefani Magdalena, dan Indra Arifin Djashan. 2018. Pengaruh Leverage dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Non Keuangan. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol.20, No.1: 13-20.
- Christiani, Ingrid, dan Yeterina Widi Nugrahanti. 2014. Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 16, No. 1: 52-62.
- Dang, Ngoc Hung, Thi Viet Ha Hoang, Manh Dung Tran. 2017. Factors Affecting Earnings Management: The Case of Listed Firms in Vietnam. *International Journal of Economic Research*, Vol. 14, No. 20: 117-134.
- DeAngelo, Linda Elizabeth. 1981. Auditor Size and Audit Quality. *Journal of Accounting and Economics*, Vol. 3, No.3:183-199.
- Dechow, Patricia M., Richard G. Sloan, Amy P. Sweeney. 1995. Detecting Earnings Management. *The Accounting Review*, Vol. 70, No. 2: 193-225.
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan. 2013. *PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Direksi PT Bursa Efek Jakarta. Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta No. 339/ BEJ/ 07-2001. *Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta No. 339/ BEJ/ 07-2001 tentang Pencabutan ketentuan huruf C.2.e Peraturan Pencatatan Efek Nomor I-A tentang Ketentuan Umum Pencatatan Efek Bersifat Ekuitas di Bursa*. 2001
- Eisenhardt, Kathleen M. 1989. Agency Theory: An Assesment and Review. *The Academy of Management Review*, Vol. 14, No. 1: 57-74.
- Fanani, Zaenal. 2014. Karakteristik Perusahaan dan Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba: Studi Analisis Meta. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol 18, No. 2: 181-200.
- Farouk, Musa Adeiza, and Nafiu Muhammad Bashir. 2017. Ownership Structure and Earnings Management of Listed Conglomerates in Nigeria. *Journal of Accounting and Finance*, Vol. 1, No. 4: 42-54.
- Fauziah, dan Novia Wijaya. 2016. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba di Indonesia. *Media Bisnis*, Vol. 8, No.2: 29-40.
- Firmanti, Friska., Kashan Pirzada, Budiman. 2019. Company Characteristics, Corporate Governance, Audit Quality Impact on Earnings Management. *GATR Accounting and Finance Review*, Vol. 4, No. 2: 43-49.
- Firmanti, Friska. 2017. Pengaruh Corporate Governance, dan Faktor-Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 19, No. 1: 66-80.
- Fitri, Anisa., Iskandar Muda, Badaruddin. 2018. The Influence of Good Corporate Governance, Leverage, and Profitability on Earning Management with Firm Size as Moderating Variable in the Banking Companies Listed In Indonesia Stock Exchange in the Period of 2012-2016. *International Journal of Research & Review*, Vol.5, No.9: 49-66.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 edisi 9*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gitman, Lawrence J., and Chad J. Zutter. 2015. *Principles of Managerial Finance, Fourteenth Edition*. United States: Pearson.
- Guna, Welvin I., Arleen Herawaty. 2010. Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Independensi Auditor, Kualitas Audit dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 12, No.1: 35-68.
- Gunawan, Ketut, Nyoman Ari Surya Darmawan, Gusti Ayu Purnamawati. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan

- Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *E-Journal S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol. 3, No. 1.
- Hartomo, Giri . 2019. Kronologi Kasus Laporan Keuangan Garuda Indonesia hingga Kena Sanksi, 28 Juni, <https://economy.okezone.com/read/2019/06/28/320/2072245/kronologi-kasus-laporan-keuangan-garuda-indonesia-hingga-kena-sanksi>(Diakses 29 Februari 2020)
- Healy, Paul M., dan James M. Wahlen. 1998. A Review of the Earnings Management Literature and Its Implications for Standard Setting. *American Accounting Horizon*, Vol. 13, No. 4: 365-383.
- Jensen, Michael C., William H Meckling. 1976. Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, Vol. 3, No. 4: 305-360.
- Kistini, Dewi Sri, dan Joicenda Nahumury. 2014. The Effect of Public Accounting Firm Size, Financial Distress, Institutional Ownership, and Management Change on the Auditor Switching in Manufacturing Companies Listed in Indonesia Stock Exchange. *The Indonesian Accounting Review*, Vol. 4, No. 02: 185–94.
- Linasmi, Astri. 2017. The Effect of Company Size on Profit Management. *Journal of Applied Accounting and Taxation Article History*, Vol. 2, No.1: 61-67.
- Mahariana, I Dewa Gede Pingga, dan I Wayan Ramantha. 2014. Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional pada Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 7, No. 2: 519-528.
- Mahiswari, Raras, dan Paskah Ika Nugroho. 2014. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 17, No. 1: 1-20.
- Marsha, Felicia dan Imam Ghozali. 2017. Pengaruh Ukuran Komite Audit, Audit Eksternal, Jumlah Rapat Komite Audit, Jumlah Rapat Dewan Komisaris dan Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014). *Diponegoro Journal of Economics*, Vol. 6, No. 2: 1–12.
- Maswadeh, Sanaa. 2018. The Effect of The Ownership Structure on Earnings Management Practices. *Investment Management and Financial Innovations*, Vol.15, No. 4: 48-60.
- Megginson, William L. 1997. *Corporate Finance Theory*. Boston: Addison-Wesley.
- Mishra, Mamta, dan Dr. Amarjeet Kaur Malhotra. 2016. Audit Committee Characteristics and Earnings Management: Evidence from India. *International Journal of Accounting and Financial Reporting*, Vol. 6, No. 2: 247-273.
- Nalarreason, Kadek Marlina, Sutrisno T., Endang Mardiaty. 2019. Impact of Leverage and Firm Size on Earnings Management in Indonesia. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, Vol.6, No.1: 19-24.
- Napitupulu, Rintar H.E., 2012. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 14, No. 2a: 61-78.
- Narolita, Ekasari, dan Komang Ayu Krisnadewi. 2016. Pengaruh Penerapan Corporate Governance pada Manajemen Laba Oleh Chief Executive Officer Baru. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 14, No. 1: 635-662.
- Noor, Nurul Fitri Mohd, Zuraidah Mohd Sanusia, Lee Teck Heang, Takiah Mohd Iskandar, Yusarina Mat Isa. 2015. Fraud Motives and Opportunities Factors on Earnings Manipulations. *Procedia Economics and Finance*, Vol. 28, No. 4: 126-135.
- Nurdiniah, Dade, dan Linda Herlina. 2015. Analysis of Factors Affecting the Motivation of Earnings Management in Manufacturing Listed in Indonesia Stock Exchange. *Research Journal of Finance and Accounting*, Vol. 6, No. 3: 100-107.

- Otoritas Jasa Keuangan. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 30/POJK.05/2014. *Salinan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 30/POJK.05/2014 Tentang Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Bagi Perusahaan Pembiayaan*. 2014.
- Pradipta, Arya. 2019. Manajemen Laba: Tata Kelola Perusahaan dan Aliran Kas Bebas. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol.21, No. 2: 205-214.
- Saniamisha, Ignatia Maria, dan Tjhai Fung Jin. 2019. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba pada Perusahaan Non Keuangan di BEI. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 21, No.1a-1:59-72.
- Savitri, Enni. 2014. Analisis Pengaruh Leverage dan Siklus Hidup Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Real Estate dan Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 3, No. 1: 72-89.
- Scott, William R. 2015. *Financial Accounting Theory 7th edition*. Canada: Pearson Canada Inc.
- Sebastian, Bryan, dan Irwanto Handoyo. 2019. Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Corporate Governance terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 21, No.1-1a: 97-108.
- Sekaran, Uma, and Roger Bougie. 2016. *Research Methods for Business: a Skill Building Approach. Seventh Edition*. United Kingdom: John Wiley and Sons Ltd.
- Sulaksono, Bino. 2018. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba Pada Perusahaan NonKeuangan Publik. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 20, No. 2: 127-134.
- Sunandar, Ida Farida, dan M. Alfin. 2014. Pengaruh Kualitas Audit dan Ukuran Komite Audit Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI)). *Jurnal Bisnis dan Manajemen (JBIMA)*, Vol. 2, No. 2: 132-143.
- Sunata, Maria Mulianita, Melinda Haryanto. 2019. The Influence of Corporate Governance Mechanism on Earnings Management. *Jurnal Ilmiah Bisnis, Pasar Modal Dan Umkm*, Vol. 2, No. 1: 74-88.
- Supardi, Supardi, dan Eka Noor Asmara. 2019. Financial Factors, Corporate Governance and Earnings Management: Evidence from Indonesian Manufacturing Industry. *Advances in Economics, Business and Management Research*, Vol.65: 727–36.
- Supranto, J. 2016. *STATISTIK: Teori dan Aplikasi Edisi Kedelapan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Susanto, Yulius Kurnia, Arya Pradipta, dan Ellen Cecilia. 2019. Earnings Management: ESOP and Corporate Governance. *Academy of Accounting and Financial Studies Journal*, Vol.23, No.1: 1–13.
- Susanto, Yulius Kurnia. 2013. The Effect of Corporate Governance Mechanism on Earnings Management (Case Study on Indonesia Manufacturing Industry). *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 15, No. 2: 157-167.
- Susanto, Yulius Kurnia. 2016. The Effect of Audit Committees and Corporate Governance of Earnings Management: Evidence From Indonesia Manufacturing Industry. *International Journal of Business, Economics and Law*, Vol. 10, No. 1: 32-37.
- Watts, Ross L., dan Jerold L. Zimmerman. 1990. Positive Accounting Theory: A Ten Year Perspective. *The Accounting Review*, Vol. 65, No. 1: 131-156.
- Wimelda, Linda, dan Agustina Chandra. 2018. Opportunistic Behavior, External Monitoring Mechanisms, Corporate Governance, and Earnings Management. *Accounting and Finance Review*, Vol. 3, No. 1: 44- 52.
- Wiryadi, Arri, dan Nurzi Sebrina. 2013. Pengaruh Asimetri Informasi, Kualitas Audit, dan Struktur Kepemilikan terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Wahana Riset Akuntansi*, Vol. 1, No. 2: 155–180.
- Wiyadi, Rina Trisnawati, Noer Sasongko, dan Ichwani Fauzi. 2015. The Effect of Information Asymmetry, Firm Size, Leverage, Profitability and Employee Stock Ownership on Earnings

- Management with Accrual Model. *International Journal of Business, Economics and Law*, Vol. 8, No. 2: 21-30.
- Yendrawati, Reni, dan Wahyu Agung Setyo Nugroho. 2012. Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Praktik Corporate Governance terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol. 16, No. 2: 188-195.
- Yuliana, Agustin, dan Ita Trisnawati. 2015. Pengaruh Auditor dan Rasio Keuangan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 17, No. 1: 33-45.
- Yunietha, dan Agustin Palupi. 2017. Pengaruh Corporate Governance dan Faktor Lainnya terhadap Manajemen Laba Perusahaan Publik Non Keuangan. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 19, No. 1a: 292-303.

LAMPIRAN:

Tabel 1 Prosedur Pemilihan Sampel

Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah Perusahaan	Jumlah Data
1. Perusahaan nonkeuangan yang konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016-2019.	435	1305
2. Perusahaan nonkeuangan yang tidak menyajikan laporan keuangan tahunan secara lengkap selama tahun 2016-2019.	(25)	(75)
3. Perusahaan nonkeuangan yang tidak konsisten menerbitkan laporan keuangan dengan tahun buku yang berakhir pada 31 Desember selama tahun 2016-2019.	(8)	(24)
4. Perusahaan nonkeuangan yang tidak menggunakan mata uang Rupiah dalam penerbitan laporan keuangannya selama tahun 2016-2019.	(77)	(231)
5. Perusahaan nonkeuangan yang tidak menghasilkan laba bersih setelah pajak selama tahun 2017-2019.	(129)	(387)
6. Perusahaan nonkeuangan yang tidak mempunyai kepemilikan institusional selama tahun 2017-2019.	(0)	(0)
7. Perusahaan nonkeuangan yang tidak mempunyai kepemilikan manajerial selama tahun 2017-2019.	(74)	(222)
Total Data Penelitian		366

Sumber: Data diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI)

Tabel 2 Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Standard Deviation
DACC	366	-0,322217	0,327551	0,000000	0,071416
KI	366	0,000490	0,999113	0,739785	0,213392
KM	366	0,000000*	0,411981	0,055447	0,096895
DKI	366	0,200000	0,800000	0,405311	0,098746
KMADT	366	2	6	3,12	0,455
LEV	366	0,072819	0,875562	0,450041	0,192026
ROA	366	0,000526	0,466601	0,063055	0,060081
SG	366	-0,912301	1,106197	0,099964	0,206151
SIZE	366	24,623623	33,494532	29,235214	1,632459
KLADT	366	0	1	0,36	0,482

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 25

*KM memiliki nilai minimum sebesar 0,000000066972477

Tabel 3 Hasil Uji t

Variabel	B	Sig.	Kesimpulan
(Constant)	0,061	0,439	-
KI	0,021	0,343	Ha ₁ tidak diterima
KM	-0,025	0,602	Ha ₂ tidak diterima
DKI	-0,062	0,117	Ha ₃ tidak diterima
KMADT	-0,010	0,253	Ha ₄ tidak diterima
LEV	-0,050	0,020	Ha ₅ diterima
ROA	0,109	0,111	Ha ₆ tidak diterima
SG	0,037	0,042	Ha ₇ diterima
SIZE	-8.062E-5*	0,976	Ha ₈ tidak diterima
KLADT	-0,013	0,132	Ha ₉ tidak diterima

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 25

*SIZE memiliki nilai koefisien sebesar -0,00008062

